

**ANALYSIS OF CODE-SWITCHING IN TEACHER-STUDENTS'  
INTERACTIONS IN ENGLISH CLASSROOM AT SMP NEGERI 20  
KUPANG**

**ABSTRACT**

**Emi Adriani Hae Rike<sup>1</sup>**

**Magdalena Ngongo<sup>2</sup>**

**Alfred Snae<sup>3</sup>**

---

This study analyzed the use of code-switching in teacher-student interaction during English classroom activities at SMP Negeri 20 Kupang. The research problems of this study were: (1) What are the types of code-switching used by teachers and students? (2) What are the functions of code-switching used in the English classroom? The aims of this research were to find out the types and the functions of code-switching used by the English teacher and students in the classroom. This study applied the descriptive qualitative method by conducting classroom observations in classes VIII B and VIII C from July 15 until August 4, 2025, in SMP Negeri 20 Kupang. The findings revealed three types of code-switching: tag switching (such as ‘wow, *literasi kalian sangat kurang*’), inter-sentential switching (such as ‘*kurang semangat*. How are you?’), and intra-sentential switching (such as ‘before we start, *ada yang mau pimpin doa untuk kita? One person, please.*’). Intra-sentential switching was the most frequently used (68.87%), followed by inter-sentential switching (16.98%) and tag switching (14.15%). Furthermore, six functions of code-switching were found in the classroom, namely message qualification (such as ‘now I will read the text for you. *Mari perhatikan di slide, this is part one of the story*’), reiteration (such as ‘so far any questions? *Ada pertanyaan?*’), interjection (such as ‘*sejauh ini tidak ada yang mau ditanyakan, right?*’), addressee specification (such as ‘*Pernah, Sir*’), quotation (such as ‘*Kancil berkata ‘hello crocodiles*’), and personalization or objectification (such as ‘*itu hanya penyegaran kembali, hari ini kita akan belajar dari salah satu jenis dari narrative text yang namanya legend*’). Among these, message qualification was the most dominant function (50.94%). It can be concluded that the three types and the function of code-switching were applied by the teacher to facilitate student learning. For future researchers, it is suggested to conduct further investigation on the effects of code-switching on students’ motivation or learning outcomes.

**Key words:** *code-switching types, code-switching functions, classroom interaction*

**ANALYSIS OF CODE-SWITCHING IN TEACHER-STUDENTS'  
INTERACTIONS IN ENGLISH CLASSROOM AT SMP NEGERI 20  
KUPANG**

**ABSTRAK**

**Emi Adriani Hae Rike<sup>1</sup>**

**Magdalena Ngongo<sup>2</sup>**

**Alfred Snae<sup>3</sup>**

---

Penelitian ini menganalisis penggunaan alih kode (*code-switching*) dalam interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 20 Kupang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Jenis alih kode apa saja yang digunakan oleh guru dan siswa? dan (2) Apa saja fungsi alih kode yang digunakan dalam kelas bahasa Inggris? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan fungsi alih kode yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi di kelas VIII B dan VIII C yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai 4 Agustus 2025 di SMP Negeri 20 Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis alih kode, yaitu tag switching (seperti ‘wow, *literasi kalian sangat kurang*’), inter-sentential switching (seperti ‘*kurang semangat. How are you?*’), dan intra-sentential switching (seperti ‘before we start, *ada yang mau pimpin doa untuk kita? One person, please.*’). Jenis alih kode yang paling sering digunakan adalah intra-sentential switching (68,87%), diikuti oleh inter-sentential switching (16,98%) dan tag switching (14,15%). Selain itu, ditemukan enam fungsi alih kode dalam pembelajaran di kelas, yaitu message qualification (seperti ‘now I will read the text for you. *Mari perhatikan di slide, this is part one of the story*’), reiteration (seperti ‘so far any questions? *Ada pertanyaan?*’), interjection (seperti ‘*sejauh ini tidak ada yang mau ditanyakan, right?*’), addressee specification (seperti ‘*Pernah, Sir*’), quotation (seperti ‘*Kancil berkata ‘hello crocodiles.’*’), dan personalization or objectification (seperti ‘*itu hanya penyegaran kembali, hari ini kita akan belajar dari salah satu jenis dari narrative text yang namanya legend*’). Di antara fungsi-fungsi tersebut, message qualification merupakan fungsi yang paling dominan (50,94%). Dapat disimpulkan bahwa ketiga jenis dan enam fungsi alih kode tersebut digunakan oleh guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan alih kode terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

**Kata Kunci:** *jenis alih kode, fungsi alih kode, interaksi kelas*